# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat dalam dua dekade terakhir telah mendorong terjadinya transformasi digital dalam pengelolaan bisnis. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah munculnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi keuangan sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang berguna bagi pemilik usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya (Andini *et al.,* 2025). Dalam dunia bisnis modern, kemajuan teknologi dan sistem informasi tidak hanya pada perusahaan besar melainkan juga pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berperan sebagai pilar utama perekonomian nasional (Syahputra *et al.,* 2022).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI (2024), jumlah UKM di Indonesia mencapai lebih dari 64,2 juta unit usaha, atau sekitar 99,99 persen dari total unit usaha di Indonesia. Dari total tersebut, sektor UKM mampu menyerap lebih dari 123 juta tenaga kerja atau sekitar 97 persen dari total tenaga kerja nasional, menjadikannya sebagai pilar utama dalam menekan angka pengangguran. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga sangat besar, mencapai 61,07 persen pada tahun 2023. Capaian ini tidak hanya mencerminkan kemampuan UKM dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, tetapi juga menegaskan peran penting sektor ini dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi, terutama di tengah situasi krisis global.

Pada tingkat daerah, Kabupaten Kuningan yang terletak di Provinsi Jawa Barat memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor UKM. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuningan (2025) terdapat sebanyak 59.577 unit

UKM yang tersebar di berbagai bidang seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan industri kreatif.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada UKM membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis dan terstruktur, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih jelas (Suharyono, 2025). Melalui sistem ini, transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasional seperti penjualan, pembelian, maupun pengeluaran dapat dicatat dan diolah menjadi laporan keuangan sederhana yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan usaha (Royen *et al.,* 2024).

Selain itu, penggunaan sistem informasi akuntansi pada UKM juga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pengolahan data keuangan. Dengan memanfaatkan sistem yang terkomputerisasi, pelaku usaha dapat melakukan pencatatan dan pengolahan transaksi secara lebih cepat, akurat, dan meminimalkan kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual. Informasi yang dihasilkan dari SIA juga dapat membantu pelaku UKM dalam memantau perkembangan usaha, mengontrol arus kas, serta merencanakan strategi usaha di masa mendatang. Oleh karena itu, penggunaan sistem informasi akuntansi menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung pengelolaan keuangan dan keberlangsungan usaha pada sektor UKM (Dayanthi & Sujana, 2024).

Efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan tingkat keberhasilan sistem dalam membantu pelaku usaha mengelola, memproses, dan menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, serta tepat waktu sehingga dapat mendukung kegiatan operasional dan pengambilan keputusan bisnis. Penerapan SIA yang efektif memungkinkan UKM untuk meningkatkan efisiensi proses pencatatan transaksi, memperbaiki kualitas laporan keuangan, serta mendukung pengendalian internal dalam kegiatan usaha (Destiana *et al.,* 2024).

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada UKM dikatakan efektif apabila sistem tersebut mempermudah pencatatan transaksi keuangan,

menghasilkan laporan keuangan yang jelas dan akurat, mempercepat proses pengolahan data keuangan, membantu pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan usaha, mendukung pengambilan keputusan usaha. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang efektif, UKM dapat mengelola kegiatan bisnis secara lebih terstruktur dan meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha (Azzura & Firdaus, 2024). Walaupun memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian, UKM masih menghadapi berbagai tantangan struktural, terutama dalam pengelolaan keuangan yang belum efisien (Nurfani *et al.,* 2025). Banyak pelaku UKM belum memahami manfaat sistem akuntansi dan masih menggunakan pencatatan manual melalui buku kas sederhana (Widjaksono *et al.,* 2025).

Secara nasional, sebagian besar UKM di Indonesia masih mengandalkan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, keterlambatan penyusunan laporan keuangan, serta rendahnya tingkat akuntabilitas dalam pengambilan keputusan (Dwitrayani *et al.,* 2017). Kondisi serupa juga terjadi di beberapa daerah, seperti di Kabupaten Kudus di mana sekitar 70% UKM masih menggunakan pencatatan manual atau aplikasi sederhana yang tidak terintegrasi (Ermawati & Arumsari, 2021). Hal ini meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan menyulitkan penyusunan laporan keuangan (Hasbi & Hadiprajitno, 2025).

Di Kabupaten Kuningan, pencatatan transaksi UKM juga masih dilakukan secara manual dan tidak terstruktur serta belum mengacu pada prinsip dasar akuntansi, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam menilai kondisi keuangan secara akurat (Jaeroni et al, 2025; Koran Pikiran Rakyat, 2023). Hal ini diperkuat dengan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap UKM mengenai efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1. 1**
**Hasil Kuesioner Pra-Penelitian**

| No | Pernyataan | Jawaban | | | | Jumlah UKM | Target (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | F | % | F | % | | |
| 1 | Apakah pencatatan keuangan usaha Anda sudah menggunakan aplikasi sederhana? | 10 | 33,33% | 20 | 66,67% | 30 | 100 |
| 2 | Apakah pencatatan keuangan membantu Anda membuat laporan keuangan usaha? | 12 | 40% | 18 | 60% | 30 | 100 |
| 3 | Apakah pencatatan keuangan membantu Anda mengetahui kondisi keuangan usaha? | 11 | 36,67% | 19 | 63,33% | 30 | 100 |
| 4 | Apakah pencatatan keuangan membantu Anda mengambil keputusan usaha? | 9 | 30% | 21 | 70% | 30 | 100 |
| **Rata-rata** | | | **35%** | | **65%** | | |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Kuesioner pra-penelitian yang disajikan dalam Tabel 1.1 menggunakan Skala *Guttman* dengan menyediakan dua pilihan jawaban, yaitu “Ya” atau “Tidak”. Hasil kuesioner dihitung dalam bentuk persentase dari keseluruhan responden yang kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi pencatatan keuangan pada pelaku UKM. Berdasarkan hasil prasurvei terhadap 30 pelaku UKM di Kabupaten Kuningan, diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha masih belum menggunakan aplikasi sederhana dalam pencatatan keuangan sehingga pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual atau dengan cara yang sangat sederhana. Hal ini terlihat dari 66,7% responden yang menyatakan belum menggunakan aplikasi sederhana dalam pencatatan keuangan usaha, sedangkan hanya 33,3% responden yang

telah menggunakan aplikasi sederhana. Selain itu, 60% responden menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan belum membantu dalam menyusun laporan keuangan usaha. Sebanyak 63,3% responden juga menyatakan bahwa pencatatan yang dilakukan belum membantu mereka dalam mengetahui kondisi keuangan usaha dengan baik. Bahkan, 70% responden menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang ada belum sepenuhnya membantu dalam pengambilan keputusan usaha.

Meskipun sebagian pelaku UKM belum menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi khusus, beberapa pelaku usaha telah mulai memanfaatkan teknologi sederhana seperti *Microsoft Excel* dan *spreadsheet* dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan. Penggunaan *Microsoft Excel* dan *spreadsheet* tersebut menunjukkan adanya bentuk awal penerapan sistem informasi akuntansi sederhana, karena telah melibatkan proses pencatatan, penyimpanan, pengolahan, serta penyajian informasi keuangan untuk mendukung aktivitas usaha. Namun, penerapan tersebut masih memiliki keterbatasan dibandingkan dengan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi yang lebih terintegrasi, terutama dari aspek otomatisasi, kecepatan pengolahan data, dan penyediaan informasi keuangan secara lebih optimal.

Berdasarkan kondisi yang disampaikan oleh Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuningan, sebagian pelaku UKM masih mengalami keterbatasan dalam penerapan sistem pencatatan dan pengelolaan informasi usaha secara digital. Permasalahan pencatatan yang masih dilakukan secara manual dapat berdampak pada efektivitas pengelolaan informasi keuangan usaha, karena pencatatan manual cenderung memiliki keterbatasan dalam aspek ketepatan waktu, akurasi data, serta penyediaan informasi yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kemampuan pelaku UKM dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi agar proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pengelolaan usaha dapat dilakukan secara lebih efektif dan terstruktur.

Apabila dikaitkan dengan konsep efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pada UKM belum memenuhi kriteria yang efektif. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila mampu mempermudah pencatatan transaksi keuangan, menghasilkan laporan keuangan yang jelas dan akurat, mempercepat proses pengolahan data keuangan, membantu pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan usaha, serta mendukung pengambilan keputusan usaha. Namun, berdasarkan hasil prasurvei tersebut, sebagian besar pelaku UKM masih mengalami keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan serta belum memperoleh informasi keuangan yang memadai untuk memantau kondisi usaha dan mendukung pengambilan keputusan bisnis.

Hasil prasurvei tersebut menunjukkan adanya fenomena masalah dalam pengelolaan keuangan UKM, khususnya terkait dengan keefektifan penggunaan sistem informasi akuntansi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UKM dengan kondisi ideal dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif. Hal inilah yang mendasari penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektifnya penggunaan sistem informasi akuntansi dari sudut pandang pelaku UKM.

Faktor pertama yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi di kalangan UKM yaitu pengetahuan akuntansi (Zuhra & Evayani, 2023). Pengetahuan akuntansi merujuk pada pengetahuan mengenai cara mengelompokkan, menganalisis, mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aktifitas keuangan perusahaan (Utomo *et al.,* 2023). Kualitas sistem informasi akuntansi yang baik terkait erat dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang akuntansi. Pengetahuan akuntansi juga harus dimiliki oleh pelaku UKM agar dapat memberikan kegunaan dalam penggunaan SIA (Zuhra & Evayani, 2023). Rendahnya pengetahuan akuntansi akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang

akan diambil. Oleh karena itu, pengetahuan akuntansi memiliki dampak signifikan pada kemajuan UKM (Wijaya & Raflis, 2024). Hasil penelitian (Zuhra & Evayani, 2023) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad *et al.*, 2024) justru menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan informasi akuntansi pada UKM.

Faktor kedua yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi adalah tingkat pendidikan (Nursilah *et al.,* 2024). Tingkat pendidikan merujuk pada sebuah jenjang yang didasarkan dari tingkatan pengembangan peserta didik, target yang ingin diraih serta kemampuan yang ditingkatkan (Kristianingrum, 2025). Seseorang akan belajar lebih banyak dan memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang unggul seiring dengan meningkatnya pendidikan (Zuhra & Evayani, 2023). Pelaku UKM yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami penggunaan sistem informasi akuntansi. Selain itu, kemampuan dan keterampilan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi juga dibutuhkan, yang dapat diperoleh melalui proses pendidikan (Tasya & Yanthi, 2024). Hasil penelitian Madyatika (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Namun demikian, beberapa penelitian empiris menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Anggita & Suartana (2022) menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran responden terhadap pentingnya pendidikan dalam penelitian ini masih rendah, karena mereka beranggapan bahwa kemudahan penggunaan sistem cukup diperoleh melalui pelatihan akuntansi, tanpa memerlukan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi adalah pelatihan akuntansi (Khoiriyah & Oktari, 2021). Pelatihan akuntansi merupakan sebuah proses atau program pembelajaran

yang dirancang dalam mengembangkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi (Tan & Efriyenty, 2024). Pelatihan akuntansi bila diikuti pemilik usaha akan meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dalam mengelola usaha yang dijalankan (Listifa & Suyono, 2021). Hasil penelitian Tasya & Yanthi (2024) menyatakan bahwa pelatihan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UKM. Semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh pemilik UKM, semakin besar kemungkinan mereka akan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam operasi mereka (Tasya & Yanthi, 2024). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Rachman (2024) menyatakan bahwa pelatihan akuntansi memberi pengaruh negatif pada penggunaan sistem informasi akuntansi pada UKM.

Faktor keempat yang mempengaruhi dan menentukan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi adalah literasi teknologi (Sari *et al.,* (2024). Literasi teknologi merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan perangkat serta aplikasi digital secara efektif untuk mengakses, mengolah, mengevaluasi, dan membagikan informasi secara tepat dan bertanggung jawab (Nikou *et al.,* 2022). Literasi teknologi atau digital mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi digital, baik perangkat keras maupun perangkat lunak (Sutisna *et al.,* 2025). Pelaku UKM dengan tingkat literasi digital yang tinggi umumnya mampu beradaptasi lebih cepat serta memaksimalkan pemanfaatan teknologi. Sebaliknya, pelaku UKM dengan pengetahuan yang terbatas kerap menghadapi kebingungan, bahkan mengalami trauma terhadap teknologi akibat kesalahan operasional atau kehilangan data, sehingga pada akhirnya mendorong mereka untuk kembali menggunakan metode manual (Lutfi *et al.,* 2022). Hasil penelitian Setiawan *et al.,* (2021) menyatakan bahwa penerapan teknologi digital pada UKM sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi teknologi digital serta model penerimaan teknologi digital.

Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada UKM tidak hanya bergantung pada tersedianya perangkat teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusianya (Sahidah, 2024). Faktor pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, dan literasi teknologi diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada konteks dan fokus kajian yang secara spesifik menempatkan UKM di Kabupaten Kuningan sebagai objek penelitian, sebuah daerah dengan tingkat digitalisasi yang relatif masih rendah serta memiliki karakteristik ekonomi dan kesiapan teknologi yang berbeda dibandingkan dengan daerah perkotaan atau wilayah dengan tingkat adopsi teknologi yang lebih maju. Penelitian ini menguji secara parsial pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, dan literasi teknologi terhadap efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), suatu pendekatan yang belum banyak dilakukan pada konteks lokal seperti di Kabupaten Kuningan, di mana sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan manual.

Selain itu, unsur kebaruan penelitian ini juga terletak pada penambahan variabel literasi teknologi sebagai variabel independen yang dianalisis secara khusus dalam kaitannya dengan efektivitas penggunaan SIA. Variabel literasi teknologi menjadi relevan dalam era transformasi digital, karena kemampuan pelaku UKM dalam memahami, mengoperasikan, serta memanfaatkan teknologi informasi diyakini berperan penting dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi. Dengan memasukkan literasi teknologi sebagai variabel penelitian, studi ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan akuntansi formal, tetapi juga pada kesiapan digital pelaku usaha sebagai faktor pendukung efektivitas sistem.

Lebih lanjut, penelitian ini juga berupaya mengisi *research gap* berupa inkonsistensi temuan empiris sebelumnya terkait pengaruh masing-masing variabel. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Kartikasari et al (2024); Tasya & Yanthi (2024); Sukmayanthi et al (2023), menunjukkan

bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun demikian, penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari & Rachman, (2024); Romadhon & Sarwono, (2024) menemukan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya ruang untuk pengujian ulang dalam konteks daerah yang berbeda, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris baru, khususnya pada UKM di Kabupaten Kuningan.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dari sudut pandang UKM yang berjudul: **"Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi dan Literasi Teknologi terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Kuningan)".**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat diketahui rumusan permasalahan untuk penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi?
4. Bagaimana pengaruh Literasi Teknologi terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis serta memberikan fakta dengan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh antara Pengetahuan Akuntansi dengan Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.
2. Pengaruh antara Tingkat Pendidikan dengan Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.
3. Pengaruh antara Pelatihan Akuntansi dengan Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.
4. Pengaruh antara Literasi Teknologi dengan Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, yaitu:

**a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya terkait penerapan sistem informasi akuntansi pada sektor UKM. Penelitian ini turut memperkaya literatur mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi dan literasi teknologi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Temuan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan akademik untuk mengisi kesenjangan penelitian *(research gap)* yang muncul akibat adanya inkonsistensi hasil studi terdahulu mengenai keterkaitan variabel-variabel tersebut.

**b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang memiliki keterkaitan, yaitu:

a. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi pemilik usaha untuk memahami pentingnya peningkatan pengetahuan akuntansi, jenjang pendidikan, partisipasi dalam pelatihan akuntansi, serta penguasaan teknologi dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih akuntabel, efisien, dan tepat waktu.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat landasan teori dan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model dan variabel yang relevan mengenai sistem informasi akuntansi pada UKM.